

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI IMPLEMENTASI INQUIRY LEARNING PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 36 PURWOREJO

Sumarni

SMP Negeri 36 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
sumarninurrizky@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram Berdasarkan Al Quran dan Hadits Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 36 Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan metode pembelajaran Incuiry Learning. Subjek Penelitian terdiri dari 32 siswa kelas VIII A SMP Negeri 36 Purworejo. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Untuk analisis keabsahan data menggunakan Model penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis kualitatif dengan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Incuiry Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam materi memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al Quran dan Hadit pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 36 Purworejo. Terbukti dengan pra siklus yang aktif 21%, siklus I yang aktif 68% dan siklus II terjadi peningkatan 93%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus rata rata 58, siklus I rata-rata 74,25 dan siklus II rata-rata 83,68. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: *Inquiry Learning, Keaktifan, dan Prestasi Belajar*

Abstract

This study aims to determine the Implementation of the Inquiry Learning Model to Increase Activeness and Learning Achievement in Understanding the Provisions of Halal and Haram Foods and Drinks Based on the Quran and Hadith Students of Class VIII A SMP Negeri 36 Purworejo. This research uses a contextual approach with the Incuiry Learning method. Research subjects consisted of 32 students of class VIII A SMP Negeri 36 Purworejo. The data sources used were primary and secondary data sources. Data collection techniques using observation and questionnaire. For data validity analysis using class action research model. The data analysis technique was carried out with a qualitative analysis model with the Miles & Huberman interactive model. The results showed that using the Incuiry Learning Method can increase learning activeness in the material of understanding the provisions of halal and haram food and drinks based on the Quran and Hadith in class VIII A students of SMP Negeri 36 Purworejo. Evidenced by the active pre-cycle of 21%, active cycle I 68% and cycle II an increase of 93%. This can be seen from the average pre-cycle learning outcomes 58, cycle I average 74.25 and cycle II average 83.68. So that there is an increase in learning outcomes.

Keywords: *Inquiry Learning, Activeness, and Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Guru adalah sumber daya manusia (SDM) yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru dipandang sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Di dalam kelas di saat pembelajaran banyak peserta didik belum dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal, hal itu dapat dilihat dari banyaknya peserta didik tidak mengerjakan tugas, yang mengantuk, yang sibuk dengan dirinya masing-masing. Selain itu aktivitas peserta didik tidak optimal. Hal ini terlihat peserta didik kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, peserta didik memiliki keyakinan lemah pada kemampuan dirinya, peserta didik cenderung malu dan takut salah dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan saling berinteraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran dikelas. Akibatnya hasil pembelajaran peserta didik pun menjadi rendah, peserta didik tidak bisa menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik saat diberikan tugas tidak langsung mengerjakan namun masih bergantung pada temannya, misalnya apabila diberi latihan soal masih melihat dari jawaban temannya. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam pengumpulan tugas, dilihat pada saat mengumpulkan tugas peserta didik tidak langsung mengumpulkan tugas tersebut sebelum guru memerintah. Dari hal ini berarti kemandirian belajar yang rendah kemungkinan memberikan dampak pada keberhasilan belajar atau prestasi belajar. Berbagai hambatan di atas diduga menjadi beberapa faktor pemicu disebabkannya hasil belajar peserta didik saat dilaksanakan kuis, tugas ataupun ulangan harian cenderung rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu nilai berada di atas nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Tentunya guru mengharapkan persentase dari jumlah peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM agar dapat berkurang, sehingga diambil langkah dengan mengganti model pembelajaran yang dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan. Bahwa dari 32 siswa, sebanyak 7 siswa atau 21% mendapat nilai sama dengan atau diatas

KKM, sedangkan sebanyak 25 siswa atau 78% mendapat nilai di bawah KKM. Data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan materi Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al Quran dan Hadits, pada siswa kelas VIIIA, semester genap, SMP Negeri 36 Purworejo keaktifan dan hasil belajar masih rendah. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, untuk meningkatkan

Keaktifan dan hasil belajar peserta didik tentang materi Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al Quran dan Hadit siswa kelas VIIIA SMP Negeri 36 Purworejo peneliti menggunakan pendekatan *Incuiry Learning*.

Dengan menggunakan metode *Incuiry Learning* dapat melibatkan peserta didik secara maksimal dalam proses belajar mengajar, mengembangkan sikap percaya diri pada peserta didik, menempatkan peserta didik sebagai penerima melalui metode *Incuiry Learning*.

Dengan pembelajaran *Incuiry Learning* diharapkan keterlibatan pesera didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri peserta didik. Menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Disamping itu pembelajaran *Incuiry Learning* bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan

kemampuan intelektual sebagai proses mental. Dengan demikian peserta didik tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, namun bagaimana peserta didik dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan, antara lain:

1. Keaktifan dan prestasi belajar materi Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al Quran dan Hadits, pada siswa kelas VIIIA, semester genap, SMP Negeri 36 Purworejo keaktifan dan minat belajar masih rendah.
2. Guru dalam pemanfaatan alat peraga belum maksimal
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam materi yang diajarkan.
4. Siswa belum terkesan tentang materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan identifikasi masalah yang berdampak pada masih rendahnya keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentang materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, pada siswa kelas VIIIA, Semester Genap, SMP Negeri 36 Purworejo tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana proses metode Pembelajaran *Incuiry Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, siswa kelas VIIIA, SMP Negeri 36 Purworejo
2. Apakah melalui metode Pembelajaran *Incuiry Learning* dapat hasil belajar materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, siswa kelas VIIIA, SMP Negeri 36 Purworejo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu untuk data kualitatif dikumpulkan melalui lembar pengamatan (observasi) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk data kuantitatif dikumpulkan dari hasil penilaian formatif masing-masing akhir siklus, serta angket. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menggunakan pendekatan jenis ini karena data yang akan diperoleh atau dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan di lapangan. Alasan mengadakan penelitian tindakan kelas adalah, karena PTK mengkaji masalah pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu PTK dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru kelas. Dalam penelitian ini menggunakan strategi model siklus. Wardhani (2007:2.3) menyatakan bahwa PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta diakhiri dengan refleksi. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian diperlukan alat atau metode untuk mendapatkan data yang tepat dan obyektif. Penetapan metode pengumpulan data di

samping berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai juga berdasarkan kebutuhan sumber data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan tes untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan; angket; dokumen; dan observasi. Adapun dalam penelitian ini, validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik metode. Trianggulasi data atau sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda yaitu: (1) Pengamatan (observasi) dari proses penerapan pendekatan kontekstual dengan metode *Incuiry Learning*; (2) Silabus dan RPP; (3) Foto kegiatan belajar menggunakan penerapan pendekatan kontekstual dengan metode *Incuiry Learning*. Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil observasi dicek dengan hasil tes, dan foto. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif dengan model interaktif Miles & Huberman, dengan tahapan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada peserta didik, sehingga peserta didik pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga.

Kondisi pembelajaran yang monoton, berdampak pada nilai PAI yang diperoleh siswa kelas VIIIA SMP Negeri 36 Purworejo sebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel 4. 1. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

Tabel 2.1 Nilai Tes Pra Siklus

NO.	Interval Nilai	Huruf	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	85-100	A	Sangat baik	-	0 %
2.	75-84	B	Baik	3	9%
3.	65-74	C	Cukup	4	12%
4.	55-64	D	Kurang	18	56%
5.	<54	E	Sangat Kurang	7	21%
Jumlah				32	100%

Sumber: Hasil tabulasi data Januari 2020.

Berdasarkan hasil analisis dalam bentuk tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 9% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 12% atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 56 % atau sebanyak 18 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 21 % atau sebanyak 7 siswa.

Dari hasil tes seperti tersebut, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini

Tabel 2.2 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	7	21%
2.	Belum Tuntas	25	79%
Jumlah		32	100%

Sumber: Hasil tabulasi data Januari 2020

Berdasarkan data pada tabel 4. 2 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas VIIIA SMP Negeri 36 Purworejo yang mendapat nilai kurang dari KKM, sebanyak 25 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum 25 siswa (79%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (21%).

Hasil nilai pra siklus I yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 3 Rata-rata Hasil Tes Pra siklus

No.	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	80
2.	Nilai Terendah	32
3.	Nilai Rata-rata	58, 12

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Materi yang dipilih dalam siklus I tentang Makanan dan Minuman yang Halal. Berdasarkan materi yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 6 x 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 2 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 2 kali tatap muka.

- b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu tiap kelompok membahas materi yang sama, kecuali pada pertemuan kedua, meneliti dengan kemasan makanan yang berbeda.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang Makanan dan Minuman Halal. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Incuiry Learning* Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- 1) Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa.
- 2) Peserta didik membentuk kelompok menjadi 5 kelompok dengan anggota 6 dan 7 anggota.
- 3) Guru menyiapkan beberapa kertas warna, lem isolatif dan kertas bafilo untuk dibagikan kepada setiap kelompok.
- 4) Setiap kelompok membaca materi yang telah ditentukan guru.
- 5) Setiap kelompok mencari konsep terhadap materi yang diberikan, didiskusikan dalam kelompok kecil, dalam kelompok tersebut antar siswa.
- 6) Setiap kelompok membagi tugas diantara peserta didik, dengan rincian tugas; konseptor, mencari jawaban dari pertanyaan, menulis dikertas warna dan menempelkan tulisan dikertas karton.
- 7) Setelah selesai peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, satu peserta didik bertugas membawakan kertas warna yang ditempel dikarton, satu peserta didik lagi membacakan hasil kelompoknya masing-masing.
- 8) Kelompok yang lain menganggapi terhadap apa yang telah disampaikan teman temannya, demikian seterusnya sehingga semua kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi.
- 9) Kelompok yang tercepat menyelesaikan tugasnya diberi *reward*.
- 10) Guru dan peserta didik menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari.
- 11) Guru memberi umpan balik hasil pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes.
- 12) Guru menilai hasil evaluasi.
- 13) Guru memberikan tindak lanjut.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan peserta didik dalam memahami materi tentang makanan dan minuman halal menurut alquran dan hadist yang terkait. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh teman sejawat Guru Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 36 Purworejo. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam memahami materi makanan

dan minuman yang halal. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

3. Hasil Pengamatan

a. Keaktifan

Dari hasil pengamatan observer pada siklus I keaktifan peserta didik dideskripsikan peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Keaktifan siswa

No	Keaktifan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Aktif dalam Kelompok	6	18%
2	Aktif Membaca	4	12%
3	Bertanya kepada teman	6	18%
4	Aktif bertanya kepada guru	3	9%
5	Aktif Menjawab pertanyaan guru	3	9%
6	Tidak aktif	10	31%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data yang diolah

Hasil Observasi pada siklus I yang aktif dalam kelompok ada 6 peserta didik atau 18%, aktif membaca 4 peserta didik atau 12%, bertanya kepada teman 6 peserta didik atau 18%, aktif bertanya kepada guru 3 peserta didik atau 9%, menjawab pertanyaan guru 3 peserta didik atau 9%. Jumlah seluruh peserta didik yang aktif berjumlah 22 peserta didik atau 68%. Yang tidak aktif 10 peserta didik atau 32 %.

b. Prestasi Belajar

Hasil penilaian pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.5 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

No.	Interval Nilai	(Huruf)	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	85-100	A	Sangat baik	5	15%
2.	75-84	B	Baik	11	34 %
3.	65-74	C	Cukup	6	18%
4.	55-64	D	Kurang	4	12%
5.	<54	E	Sangat Kurang	6	18%
Jumlah				32	100 %

Sumber: data yang diolah.

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 5 siswa (15 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 11 siswa atau (34 %), sedangkan dari jumlah 32 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (18 %), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (12%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 6 siswa (18 %).

Tabel 3.3 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	prosentase
1.	Tuntas	22	68 %
2.	Belum Tuntas	10	32 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 32 siswa terdapat 22 atau 68% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 32% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,25 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Rata-rata Hasil Tes siklus I

No.	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	50
3.	Nilai Rata-rata	74,25

Sumber: Data yang diolah

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Ternyata keaktifan peserta didik juga sangat mempengaruhi nilai kuantitatif peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari siklus I peserta didik yang aktif 22 atau 68 %, dari jumlah seluruh kelas yang terdiri dari 32 peserta didik. Tetapi dibandingkan pra siklus ada perbaikan nilai. Pada pra siklus jumlah peserta didik yang dibawah KKM sebanyak 25 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 10 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,78 menjadi 74,25. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, Keaktifan peserta didik pun meningkat, hal ini dapat dilihat dari angket berikut ini:

Tabel 4.1 Angket tanggapan Peserta didik terhadap Metode *Inquiry Learning*

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru	24	8
2	Saya membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam	25	7
3	Saya menanyakan hal yang belum jelas kepada guru atau teman	27	4
4	Saya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	26	6
5	Saya bekerja sama dengan teman kelompok	30	2
6	Saya mendiskusikan pelajaran dalam kelompok	30	2
7	Metode <i>Inquiry Learning</i> membuat lebih paham mempelajari materi	26	6
8	Metode <i>Inquiry Learning</i> membuat saya aktif belajar	30	2
9	Metode <i>Inquiry Learning</i> Membuat saya semangat untuk mencari hal baru	26	6
10	Metode <i>Inquiry Learning</i> membuat saya harus lebih banyak membaca	26	6

Prestasi belajar peserta didik juga meningkat, dengan melihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No.	Interval Nilai	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1.	A (85 -100)	-	5
2.	B (75-84)	3	11
3.	C (65-74)	4	6
4.	D (55-64)	18	4
5.	E (< 54)	7	6
Jumlah		32	32

Sumber: Hasil data yang diolah

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	7	21%	22	68%
2.	Belum Tuntas	25	79%	10	32%
Jumlah		32	100%	32	100%

Peningkatan hasil rata-rata kelas nampak ada perubahan pra siklus dengan siklus I.

Tabel 4. 4 Perbandingan nilai rata-rata Pra Siklus dan Siklus I

No.	Keterangan	Pra siklus	Siklus I
1.	Nilai tertinggi	84	100
2.	Nilai terendah	32	50
3.	Nilai rata- rata	58,78	74,25

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui metode *Incuiry Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada kompetensi dasar Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 74,25. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif ada 10 peserta didik atau ada 32 % dari 32 peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik yang tuntas 22 atau 68 % , yang belum tuntas 10 peserta didik atau 32 % dari 32 peserta didik. dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian peserta didik beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II sama dengan siklus I yaitu tentang makanan dan minuman yang haram .

Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 6 x 40 menit dengan 2 kali tatap muka.

Dalam pelaksanaan kegiatan siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak aktif ternyata mempengaruhi juga nilai kualitatif peserta didik, hal itu dikarenakan masih ada beberapa kelemahan yaitu guru masih juga dominan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, dan keaktifan peserta didik masih lemah, oleh karena itu akan dilaksanakan lagi beberapa perbaikan disiklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi makanan dan minuman yang haram. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry Learning*.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan evaluasi atas kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Guru memberikan motivasi pentingnya belajar dengan kelompok.
- 3) Guru melatih siswa untuk menerapkan strategi pembelajaran penelitian.
- 4) Siswa membawa kemasan sisa makanan dan minuman yang mereka konsumsi, kemudian diambil yang paling banyak dikonsumsi diantar kelompok, setelah itu disepakati kemasan mana yang harus diteliti.
- 5) Siswa menemukan zat-zat apa saja yang ada dalam kemasan makanan dan minuman yang mereka konsumsi.
- 6) Setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka dan kelompok yang lain menyimak serta menanggapi apa yang disampaikan setiap kelompok.
- 7) Guru membimbing peserta didik untuk merangkum pelajaran.
- 8) Guru memberikan evaluasi dengan tes.
- 9) Guru menilai hasil evaluasi.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh teman sejawat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

3. Hasil Pengamatan

a. Keaktifan

Dari hasil pengamatan observer pada siklus II keaktifan peserta didik dapat dideskripsikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Tabel Keaktifan Siswa

No	Keaktifan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Aktif dalam Kelompok	6	18%
2	Aktif Membaca	5	15%
3	Bertanya kepada teman	5	15%
4	Aktif bertanya kepada guru	6	18%
5	Aktif Menjawab pertanyaan guru	8	25%
6	Tidak aktif	2	6 %
7	Jumlah	32	100%

Sumber : Data yang diolah

Siswa yang aktif dalam kelompok ada 6 peserta didik atau 18%, aktif membaca 5 peserta didik atau 15%, bertanya kepada teman 6 peserta didik atau 18%, aktif bertanya kepada guru 8 peserta didik atau 25%, menjawab pertanyaan guru 2

peserta didik atau 6%. Jumlah seluruh peserta didik yang aktif berjumlah 30 peserta didik atau 93%. Yang tidak aktif 2 peserta didik atau 6%.

b. Prestasi Belajar

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4. 10 berikut:

Tabel 5.2 Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No.	Interval	Huruf	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	85-100	A	Sangat Baik	8	25 %
2.	75-84	B	Baik	14	43 %
3.	65-74	C	Cukup	8	25 %
4.	55-64	D	Kurang	2	6 %
5.	<54	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25 % atau 8 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik 43% atau 14 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 25 % atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 6 % atau 2 siswa. Untuk nilai E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 83,68.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4. 11 di bawah ini.

Tabel 5.3 Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	30	94 %
2.	Belum Tuntas	2	6 %
Jumlah		32	100 %

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 30 siswa (94 %) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat Hasil Nilai Rata-rata Siklus II dapat diperjelas pada tabel 4. 15 di bawah ini:

Tabel 5.4 Rata-rata Hasil Tes siklus II

No.	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	50
3.	Nilai Rata-rata	83,68

Sumber: Data yang diolah

4. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI, khususnya materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits. Pada siklus I peserta didik yang aktif ada 21 peserta didik atau 65 %. Peserta didik yang tuntas terdiri dari 21 peserta didik, sedangkan disiklus II yang aktif terdiri dari 30 peserta didik atau 93%, peserta didik yang tuntas 30 peserta didik, atau 93% dari 32 peserta didik. Peserta didik yang aktif sama dengan hasil belajar yang dicapai. Ada kaitan erat antara keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hal itu dalam dilihat dalam diagram berikut ini:

Gambar 4

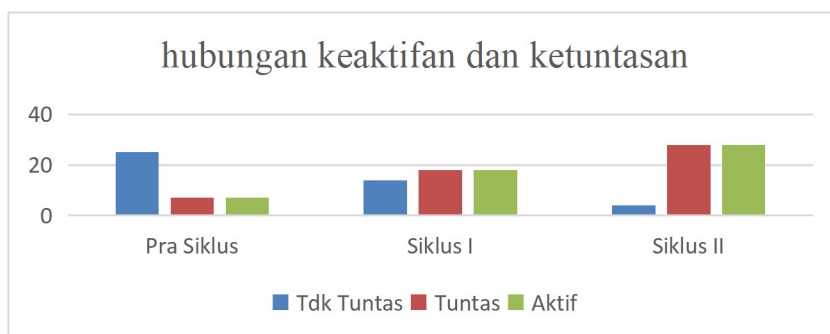


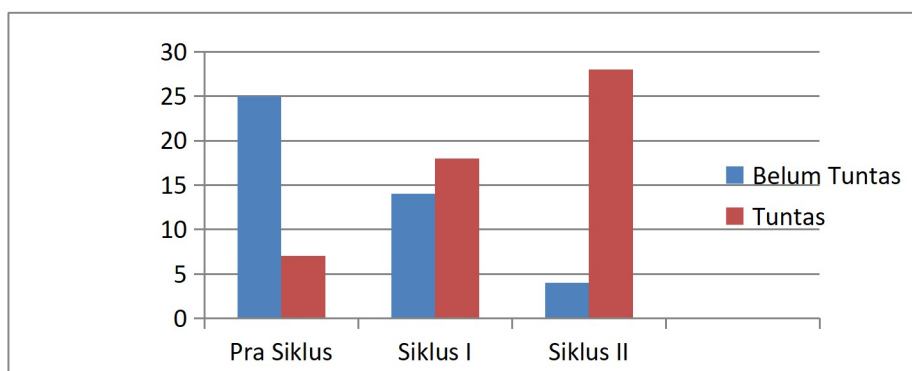
Table 5.5 Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No.	Interval	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1.	A (85 -100)	5	8
2.	B (75-84)	11	14
3.	C (65-74)	6	8
4.	D (55-64)	4	2
5.	E (< 54)	6	-
Jumlah		32	32

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata- rata kelas sebesar 57,08 sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 74,25. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 83,68. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 5.6 Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

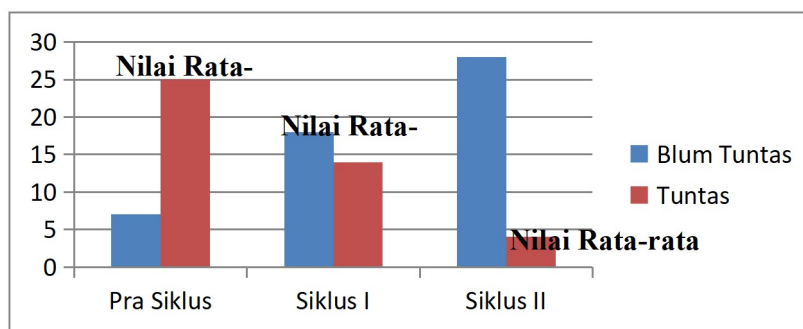
No.	Interval	Huruf	Predikat	Pra Siklus	Model Siklus I	Model Siklus II
1.	85-100	A	Sangat Baik	-	5	8
2.	75-84	B	Baik	3	11	14
3.	65-74	C	Cukup	4	6	8
4.	55-64	D	Kurang	18	4	2
5.	<54	E	Sangat Kurang	7	6	-
Jumlah				32	32	32

Gambar 5 : Grafik perbandingan Hasil Tes pra siklus, siklus I dan siklus II

Perbandingan ketuntasan dan nilai rata-rata kelas pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diperjelas dengan tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 5.7 Perbandingan ketuntasan nilai rata- rata Pra siklus, siklus I dan siklus II

No.	Uraian	Jumlah Siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1.	Pra Siklus	7 anak	25 anak	58,12
2.	Siklus I	22 anak	10 anak	74,25
3.	Siklus II	30 anak	2 anak	83,68

Gambar 6 Perbandingan Ketuntasan pra siklus, siklus I, siklus II

Atas dasar informasi pada tabel 4.17 dan 4.18 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui metode *Incuiry Learning* khususnya pada materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kontekstual melalui metode *Incuiry Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 36 Purworejo Semester Genap Tahun 2019/2020. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Pra Siklus

a. Keaktifan

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Peserta didik masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas peserta didik maupun gagasan yang muncul. Peserta didik terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton, peserta didik yang aktif hanya 21%.

b. Prestasi Belajar

Pada awalnya siswa kelas VIII A, nilai rata-rata pelajaran PAI rendah khususnya pada materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, siswa dari sejumlah 32 siswa, terdapat 7 atau 21% yang mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 25 siswa atau 78% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 30 dengan rata-rata kelas sebesar 58,12.

2. Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut:

a) Keaktifan

Hasil Observasi pada siklus I yang aktif dalam kelompok ada 6 peserta didik atau 18%, aktif membaca 4 peserta didik atau 12%, bertanya kepada teman 6 peserta didik atau 18%, aktif bertanya kepada guru 3 peserta didik atau 9%, menjawab pertanyaan guru 3 peserta didik atau 9%. Jumlah seluruh peserta didik yang aktif berjumlah 22 peserta didik atau 68%. Yang tidak aktif 10 peserta didik atau 32%.

b) Prestasi Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 5 siswa (15%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 11 siswa atau (34 %), sedangkan dari jumlah 32 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (18 %), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (12 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 6 atau (18%).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 32 siswa terdapat 22 atau 68 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 32% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,25.

c) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan peserta didik secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar peserta didik secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif

antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada peserta didik.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah peserta yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

3. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Keaktifan

Dari hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang aktif dalam kelompok ada 6 peserta didik atau 18%, aktif membaca 5 peserta didik atau 15%, bertanya kepada teman 5 peserta didik atau 15%, aktif bertanya kepada guru 6 peserta didik atau 18%, menjawab pertanyaan guru 8 peserta didik atau 25%. Jumlah seluruh peserta didik yang aktif berjumlah 30 peserta didik atau 94%. Yang tidak aktif 2 peserta didik atau 6 %.

b. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25% atau 8 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 43% atau 14 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 25% atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 6% atau sebanyak 2 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 83,68.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan peserta didik secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar peserta didik secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing- masing peserta didik ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, peserta didik terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada peserta didik.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari keaktifan dan ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 32 peserta didik masih ada 2 peserta didik yang tidak aktif dan ada 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua peserta didik tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 peserta didik ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 31% dibandingkan pada siklus I.

Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual dengan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits

4. Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 36 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits dengan metode *Inquiry Learning*. Dengan Metode *Inquiry Learning* terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan nilai rata-rata yaitu 58,12 pada kondisi awal menjadi 68,75 pada siklus I dan menjadi 79,5 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal, siklus II meningkat 31% dari siklus I.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada peserta didik mengenai kemampuan memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan hadits dengan metode *Inquiry Learning*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kontekstual melalui metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 36 Purworejo Semester Genap Tahun 2019/2020. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Pembahasan Pra Siklus

Keaktifan

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Peserta didik masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas peserta didik maupun gagasan yang muncul. Peserta didik terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton, peserta didik yang aktif hanya 21%.

Prestasi Belajar

Pada awalnya siswa kelas VIII A, nilai rata-rata pelajaran PAI rendah khususnya pada materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, siswa dari sejumlah 32 siswa, terdapat 7 atau 21% yang mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 25 siswa atau 78% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk materi Memahami Ketentuan Makanan dan

Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 30 dengan rata-rata kelas sebesar 58,12.

Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut:

Keaktifan

Hasil Observasi pada siklus I yang aktif dalam kelompok ada 6 peserta didik atau 18%, aktif membaca 4 peserta didik atau 12%, bertanya kepada teman 6 peserta didik atau 18%, aktif bertanya kepada guru 3 peserta didik atau 9%, menjawab pertanyaan guru 3 peserta didik atau 9%. Jumlah seluruh peserta didik yang aktif berjumlah 22 peserta didik atau 68%. Yang tidak aktif 10 peserta didik atau 32%.

Prestasi Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 5 siswa (15%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 11 siswa atau (34 %), sedangkan dari jumlah 32 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (18 %), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (12 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 6 atau (18%).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 32 siswa terdapat 22 atau 68 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 32% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,25.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan peserta didik secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar peserta didik secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada peserta didik.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah peserta yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

Keaktifan

Dari hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang aktif dalam kelompok ada 6 peserta didik atau 18%, aktif membaca 5 peserta didik atau 15%, bertanya kepada teman 5 peserta didik atau 15%, aktif bertanya kepada guru 6 peserta didik atau 18%, menjawab pertanyaan guru 8 peserta didik atau 25%. Jumlah seluruh peserta didik yang aktif berjumlah 30 peserta didik atau 94%. Yang tidak aktif 2 peserta didik atau 6 %.

Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25% atau 8 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 43% atau 14 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 25% atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 6% atau sebanyak 2 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 83,68.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan peserta didik secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar peserta didik secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing- masing peserta didik ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, peserta didik terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada peserta didik.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari keaktifan dan ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 32 peserta didik masih ada 2 peserta didik yang tidak aktif dan ada 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua peserta didik tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 peserta didik ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 31% dibandingkan pada siklus I.

Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual dengan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits

Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 36 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits

dengan metode *Incuiry Learning*. Dengan Metode *Incuiry Learning* terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan nilai rata-rata yaitu 58,12 pada kondisi awal menjadi 68,75 pada siklus I dan menjadi 79,5 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal, siklus II meningkat 31% dari siklus I.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada peserta didik mengenai kemampuan memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan hadits dengan metode *Incuiry Learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui metode *Incuiry Learning* pada Siswa kelas VIII A, Semester Genap SMP Negeri 36 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Incuiry Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, siswa kelas VIIIA, SMP Negeri 36 Purworejo, terbukti dengan pra siklus yang aktif 21%, siklus I yang aktif 68% dan siklus II terjadi peningkatan 93%.
2. Metode Pembelajaran *Incuiry Learning* dapat hasil belajar materi Memahami Ketentuan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berdasarkan al Quran dan Hadits, siswa kelas VIIIA, SMP Negeri 36 Purworejo, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus rata-rata 58, siklus I rata-rata 74,25 dan siklus II rata-rata 83,68. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutup penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Sekolah
Hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai alat peraga khususnya untuk mata pelajaran PAI, baik *droping* maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep PAI secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberdayakan model pembelajaran Kontekstual.
2. Bagi Guru
Hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran Kontekstual dan fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar PAI siswa.
3. Bagi Siswa
Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal (1990). *Evaluasi Instruksi (Prinsip Teknik, Prosedur)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi (2001). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Karya.
- Aunurrahman (2009). *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah (1976). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pudjiani, Tatik dan Hanan, dan Uan Abdul (2016). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas & Publikasi Ilmiah non Penelitian*, Yogyakarta: SPRIT.
- Pudjiani, Tatik dan Suryatini, Iis (2021). *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, Yogyakarta: SPRIT.
- Sarwiji, Suwandi (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru.
- Slamet, St. Y., dan Suwanto (2007). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono, Agus (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhani, IGAK (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W. S. (1987) *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.